

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai makhluk sosial yang saling bergantung satu sama lain untuk berinteraksi, manusia tidak akan lepas dari komunikasi. Dalam melakukan sebuah komunikasi, bisa dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti melalui sebuah saluran (chanel). Pada saluran tersebut pesan dari komunikator disampaikan kepada komunikan melalui perantara media tertentu. Dengan penyampaian pesan melalui media tersebut, manusia dapat melakukan komunikasi tanpa harus bertemu secara langsung.

Definisi dari komunikasi sendiri yaitu proses yang melibatkan pembentukan, penyampaian, penerimaan serta pengolahan pesan yang terjadi dalam diri seseorang atau antara dua orang atau lebih yang memiliki tujuan tertentu. Tindakan yang dilakukan oleh setiap pelaku komunikasi yaitu, membuat ide/gagasan yang akan disampaikan, menyampaikan pesan, menerima pesan, dan mengolah pesan. Biasanya keempat tindakan yang dilakukan tersebut terjadi secara urut. Membentuk pesan berarti proses menciptakan ide/gagasan, yang terjadi melalui proses kerja sistem saraf dalam pikiran seseorang. (Schramm, Wilbur.1954).

Louis Forsdal (1981), menyatakan bahwa komunikasi sebagai proses berbagi sinyal yang sesuai dengan aturannya, sehingga memungkinkan dalam pembentukan, perubahan sistem, dan juga pemeliharaan. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diartikan bahwa komunikasi sebagai hubungan kontak yang dibentuk baik secara langsung ataupun tidak langsung secara kelompok ataupun individu. Secara tidak sadar, komunikasi merupakan bagian penting di kehidupan kita sehari-hari, karena dalam melakukan interaksi sosial mereka memerlukan sebuah komunikasi.

Pesan yang sudah dibentuk kemudian akan disampaikan kepada orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kemudian, penerima pesan akan memproses pesan yang diterima oleh sarafnya serta akan diinterpretasikan, setelah diinterpretasikan pesan tersebut dapat menimbulkan reaksi atau tanggapan oleh penerima pesan. Kemudian penerima pesan akan merespon pesan tersebut dengan pesan baru, dan akan berulang secara terus menerus. Pesan merupakan inti dari proses sebuah komunikasi, yang terdiri dari berbagai simbol yang menjalankan ide, tindakan, sikap, perasaan dan praktek. Bentuk komunikasi bisa berupa kata-kata tertulis atau lisan, gerakan, gambar, tingkah laku dan lain sebagainya. (David K. Berlo, 1960).

Peran komunikasi sangat penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan, perencanaan komunikasi berperan dalam memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik, dipahami serta dapat

mengubah tingkah laku atau sikap seseorang sesuai dengan tujuan utama komunikasi. Hal tersebut dapat menjadi kunci keberhasilan bagi sebuah perusahaan atau organisasi, sehingga perencanaan komunikasi menjadi salah satu elemen krusial dalam mencapai suatu tujuan. Pada dasarnya sebuah perusahaan memerlukan strategi untuk menjalankan keberlangsungan bisnisnya, namun penyusunan strategi dalam sebuah perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terkait dengan konteks lingkungan, visi misi, kondisi dan tujuan perusahaan yang menjadi dasar budaya perusahaan. (Philip Kotler, 2009).

Sebuah proses komunikasi juga dipengaruhi oleh gaya komunikasi, setiap orang memiliki keunikan dan gaya komunikasi yang bermacam-macam. Perbedaan dalam gaya komunikasi tersebut bisa dilihat dari cara berkomunikasi, pola komunikasi, respon dan juga ekspresi wajah ketika melakukan komunikasi, gaya komunikasi juga mencakup beberapa aspek, seperti verbal dan non verbal.

Definisi gaya komunikasi (*communication style*) adalah sekumpulan tindakan interpersonal tertentu yang biasanya dipakai dalam situasi tertentu. Pada setiap gaya komunikasi mencakup beberapa rangkaian tindakan yang disusun untuk menerima tanggapan atau respon tertentu terhadap sebuah konteks, Gaya komunikasi juga disesuaikan dengan apa tujuan pengirim dan juga harapan penerima. Gaya komunikasi mencakup cara penyampaian serta penggunaan bahasa yang mudah

dipahami, entah itu secara verbal ataupun non verbal, seperti bahasa tubuh, nyanyian, jarak dan juga penggunaan waktu. (Norton, 1978).

Menurut saphiere, Mikk dan Devries gaya komunikasi didefinisikan sebagai cara seseorang berkomunikasi, yang mencakup sikap verbal & non verbal pada saat mengirim dan juga menerima pesan terhadap situasi tertentu. Setiap orang memiliki gaya komunik dan ciri khas yang berbeda, sesuai dengan pemahaman, dan konteks tertentu serta tergantung dengan budaya dan kepribadian masing-masing.

Menurut Norton yang dikutip oleh Liviweri, gaya komunikasi yang santai termasuk dalam kategori gaya komunikasi dimana seseorang berkomunikasi dengan tenang dan riang, sering kali disertai senyuman dan tawa. Selain gaya komunikasi yang santai, ada juga kecenderungan untuk menggunakan keterbukaan dalam gaya komunikasi. Gaya komunikasi terbuka merupakan gaya komunikasi seseorang secara jujur dan tanpa basa basi (Liliweri, 2011).

Diantara berbagai komunikasi yang ada, komunikator biasanya lebih memilih gaya komunikasi yang cocok dengan situasi agar pesan yang disampaikan mendapatkan respon yang positif dan sesuai dengan harapannya. Ketika gaya komunikasi yang dipilih tidak tepat, maka akan menimbulkan gangguan atau *noise* sehingga akan menimbulkan kesan yang kurang baik dalam proses komunikasi, yang menyebabkan tidak tercapainya tujuan komunikasi (Panuju, 2018).

Selain makhluk sosial yang memerlukan komunikasi, manusia juga memerlukan sebuah informasi dan juga hiburan, maka dari itu diperlukan sebuah media cetak dan elektronik yang dapat membantu manusia dalam mendapatkan hiburan dan informasi, seperti radio, surat kabar, tv, media sosial dan juga majalah. Dengan hadirnya media massa memungkinkan untuk dapat mengakses informasi dan hiburan secara cepat dan mudah.

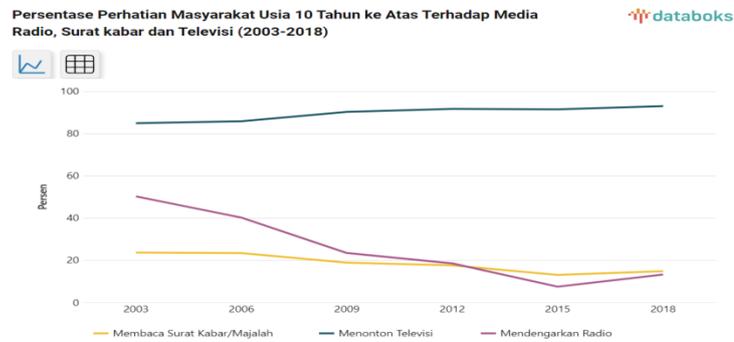
Salah satu media elektronik pertama yang dapat menyampaikan pesan melalui suara adalah radio. Radio merupakan sebuah teknologi komunikasi yang memanfaatkan gelombang elektromagnetik untuk mengirimkan suara melalui udara. Secara spesifik, radio mengacu pada sistem elektronik yang mengirimkan dan menerima gelombang radio, serta dapat menyampaikan informasi dalam bentuk suara, termasuk musik, berita, dan berbagai program lainnya. Namun seiring berjalannya waktu era digital telah mengubah cara manusia berkomunikasi secara signifikan. Dengan adanya internet dan juga media sosial memungkinkan untuk dapat mengakses informasi secara cepat dan luas, sehingga menyebabkan perubahan perilaku terhadap pendengar radio.

Perkembangan teknologi kini juga membawa perubahan bagi pendengar radio. Kini pendengar memiliki akses yang lebih luas dan mudah diakses ke berbagai sumber informasi dan hiburan. Dengan kecepatan internet yang tinggi dan penyebaran penggunaan smartphone, pendengar dapat memilih konten sesuai dengan yang mereka inginkan, kapan pun dan dimana pun. Hal itu menjadi tantangan yang besar bagi

stasiun radio, mereka dituntut untuk lebih inovatif dan kreatif agar dapat menarik pendengar. Jika gagal dalam bersaing, keberlangsungan radio akan terancam karena tergeser oleh media internet. Radio diharuskan untuk beradaptasi oleh kemajuan teknologi internet, bila tidak mereka akan tertinggal dan mengalami kemunduran secara perlahan. Oleh karena itu, manajemen stasiun penyiaran radio perlu dibenahi untuk memastikan eksistensi sebuah siaran radio serta memiliki strategi yang efektif untuk menghadapi persaingan dengan media sosial lainnya.

Kemajuan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam industri penyiaran. Platform digital seperti podcast, layanan berita online dan streaming musik kini semakin populer, sehingga memberikan tantangan bagi media penyiaran radio untuk beradaptasi. Radio Republik Indonesia (RRI) Madiun, merupakan salah satu stasiun radio milik pemerintah yang sudah lama beroperasi, kini juga merasakan dampak dari perubahan tersebut. Di era digital, masyarakat dengan mudah memperoleh informasi, lagu-lagu melalui internet, hiburan dan lain sebagainya. Dengan pesatnya perkembangan internet, radio juga harus bertransformasi untuk mengikuti kemajuan teknologi yang semakin modern dan serba digital. Salah satunya yaitu dengan melakukan *Live Streaming* melalui saluran Youtube. Perkembangan teknologi siaran radio berusaha menarik perhatian audiensnya dengan menyiarkan program acara melalui *Live Streaming*, pendengar hanya memerlukan koneksi internet tanpa biaya

tambahan serta dapat menikmati siaran radio kapan saja dan dimana pun melalui smartphone.



(Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) 2019 & <https://databoks.katadata.co.id>)

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa minat masyarakat terhadap siaran radio di Indonesia mengalami penurunan. Pada tahun 2003, bahwa presentase pendengar radio menapai 50,29 % namun pada tahun 2015, angka tersebut turun drastis menjadi 7,54%. Penurunan tersebut disebabkan oleh perubahan masyarakat yang lebih memilih menggunakan media lain seperti internet, media sosial dan juga televisi, yang dianggap lebih menarik, cepat, serta mudah digunakan untuk mendapatkan hiburan dan informasi. Namun, data statistik tersebut juga menunjukkan bahwa adanya perkembangan baik terhadap radio pada tahun 2015 hingga 2018. Terdapat peningkatan minat masyarakat terhadap radio, dimana pada tahun 2015 presentase pendengar hanya 7,54% kini naik menjadi 13,31% di tahun 2018. Peningkatan minat masyarakat terhadap radio ini sebagian besar disebabkan oleh upaya yang dilakukan oleh berbagai stasiun radio yang terus melakukan inovasi dan mencari berbagai cara agar masyarakat tertarik kembali untuk mendengarkan radio ditengah perkembangan teknologi

internet yang sangat pesat. (sumber:Databoks, Kusnandar, V. B. (2019, oktober 23).

Jaringan radio dan televisi publik di Indonesia yang biasa disebut Radio Republik Indonesia (RRI). RRI didirikan pada 11 september 1945, serta menjadi peringatan hari radio nasional. Diantara perusahaan media yang masih aktif di Indonesia RRI menempati posisi sebagai stasiun radio dengan sejarah terpanjang dan menjadi media tertua kedua setelah LKBN Antara.

Salah satu radio LPP RRI yang beroperasi di wilayah Indonesia yaitu RRI Madiun, RRI Madiun berdiri pada sekitar tahun 1937, berdirinya RRI Madiun berawal dari perjuangan dan usaha yang tiada kenal lelah. Partolegowo sebagai ketua membentuk panitia di kota madiun untuk mendirikan studio radio dengan nama "*Esrste Madiunsche Radio Omroep*" namun masih dalam rencana dan belum terealisasi.

Setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia diumumkan pada tanggal 17 agustus 1945 yang disebarluaskan melalui siaran radio, kemudian sejumlah kelompok pemuda di madiun berupaya kembali memulai membangun sebuah pemancar radio dengan berbagai cara dan pendekatan. Keinginan untuk mendirikan sebuah stasiun radio ini mendapatkan dorongan dari pejabat pemerintah dan masyarakat setempat. Mereka juga menyadari dan berasumsi bahwa pada saat itu radio adalah satu satunya alat yang paling efektif untuk menyebar luaskan informasi, serta sebagai media penghubung untuk pemerintah dan masyarakat di madiun.

Alat-alat telegrafie tersebut dirakit kembali oleh seseorang yang bernama Sutedjo dibantu oleh Wirjohusodo Sudirman serta beberapa teman lainnya menjadi pemancar telefonie yang dapat digunakan untuk kepentingan siaran. Setelah melakukan beberapa percobaan siaran selama tiga bulan, baik mereka yang memiliki minat dibidang penyiaran ataupun para pejabat pemerintah madiun dan masyarakat yang berkeinginan mendirikan stasiun radio sebagai cabang RRI di Madiun.

Pada saat *Clash* I dan II yang dilakukan oleh Belanda, ternyata terdapat beberapa pegawai RRI Madiun yang menyelamatkan alat-alat dan pemancar radio lainnya dengan cara mengungsikannya ke luar kota. Pada saat crash I pada tahun 1947 sempat dibentuk sebuah pemancar darurat yang berada di Dolopo, tepatnya selatan kota madiun. Dan pada saat *Crash* II pada tahun 1948 pengungsian dibagi dalam dua kelompok, yaitu dipimpin oleh J.H Goni yang menuju ke arah Ponorogo serta dipimpin oleh Hasan Basri yang menuju ke arah Dungus. Namun ternyata beberapa dari mereka bertemu di Desa Kandangan yang berada di kaki gunung Wilis, tepatnya sebelah timur Madiun. Dalam menjalankan tugas siaran darurat dan juga hubungan telegrafie, hal tersebut dapat dilakukan karena memanfaatkan generator yang dimiliki oleh pabrik kopi Kandangan.

Kantor studio RRI Madiun yang terletak di Jl. Pahlawan nomor 52 memiliki sejarah tersendiri, merupakan gedung pertama yang berada di pusat kota dan sering terkena banjir. Menurut kepala RRI Madiun, Fadjar Madradji Prawira, BA yang menjabat pada tahun 1968-1973 sebagai langkah darurat dengan berbagai keterbatasan. Pada tanggal 17 September 1970, Studio dan kantor RRI

Madiun dipindahkan ke Jalan Kalimantan nomor 6. Oleh karena itu upaya penyempurnaan dan perbaikan harus terus dicoba dan dilakukan. Pembangunan gedung pemancar dan perumahan bagi karyawan juga dilakukan di desa Jeruk Gulung, Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun. Dan pada tanggal 19 Agustus 1976 pemancar MW dengan kekuatan 10 Kilowatt diresmikan penggunaannya, dan pemancar SW 1 Kilowatt dialihkan ke Jeruk Gulung pada bulan April 1978. Pada masa kepemimpinan S. Bedjo Utomo pada tahun 1981, RRI Madiun memulai pembangunan gedung baru yang berada di Jalan Panjaitan, mengikuti arah perkembangan kota Madiun (sumber : <https://ppid.rri.go.id>).

Saat ini RRI mengoperasikan 5 jaringan radio melalui stasiun yang ada di seluruh wilayah Indonesia, seperti siaran radio yang ber skala internasional, portal daring, serta saluran televisi. Kini RRI telah memiliki 90 stasiun penyiaran termasuk stasiun siaran internasional. RRI menyiarkan hingga 5 program dengan jalur frekuensi FM dan juga AM serta menawarkan program yang berbeda-beda di setiap wilayah daerah.

- Pro 1 : stasiun regional yang ditujukan untuk pendengar yang berusia dewasa dan lanjut usia yang menyajikan siaran berita, informasi dari dalam negeri ataupun luar negeri, menyajikan gelar wicara, dan juga olahraga. Stasiun ini juga menyiarkan musik oldies, easy listening, classic country, bluegrass dan Nashville sound. Genre musik tersebut lebih dikenal dengan sebutan RRI “jadul” dengan berbagai program yang disiarkan dalam satu saluran, target usia pada program ini yaitu 40 hingga 80 tahun.

- Pro 2 : stasiun regional yang ditujukan untuk audiens generasi muda diperkotaan yang masih remaja, khususnya dalam rentang usia 12 hingga 25 tahun. Konten siarannya didominasi oleh musik terbaru dan gaya penyiarannya seperti dengan radio-radio swasta lainnya dengan sapaan yang khas.
- Pro 3 : merupakan siaran ber skala nasional yang disiarkan dari ibu kota jakarta untuk program gelar wicara, berita serta informasi dari dalam dan luar negeri. Siaran ini disiarkan secara relay dengan cangkupan nasional pada setiap hari dalam 24 jam tanpa henti.
- Pro 4 : merupakan stasiun regional yang menyiarkan konten siaran musik dan budaya setiap daerah, selain itu juga yang ber unsur keindonesiaan, seperti musik yang bergenre dangdut, hiburan daerah serta pendidikan.

Kini persaingan antara media cetak dan media elektronik semakin ketat, seiring dengan ketatnya persaingan antar media, kondisi ini juga dialami oleh stasiun radio milik pemerintah di berbagai wilayah yaitu Radio Republik Indonesia (RRI). Saat ini RRI sendiri memiliki 52 radio. stasiun. stasiun. tersebar di seluruh wilayah termasuk Madiun. Sebagai media penyiaran publik, RRI Madiun harus menghadapi tantangan besar untuk bersaing dengan berbagai media digital yang menawarkan konten lebih interaktif dan *on-demand* di tengah meningkatkan popularitas media digital. Tantangan tersebut meliputi persaingan dengan platform digital, adaptasi dengan teknologi baru, serta keharusan agar tetap relevan serta dapat menarik bagi pendengar yang lebih muda. Selain itu, RRI

Madiun juga perlu menyajikan konten yang tidak hanya informatif namun juga interaktif yang sesuai dengan kebutuhan pendengar pada saat ini.

Dalam penelitian ini, teori yang digunakan oleh peneliti adalah Teori Gaya Komunikasi oleh Prof Hafied Cangara (2008) yang mencakup 3 aspek dasar yaitu:

- a. Gaya Komunikasi Pasif
- b. Gaya Komunikasi Agresif
- c. Gaya Komunikasi Asertif

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian Kualitatif, metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Dan kemudian data akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi, temuan dari berbagai tinjauan literatur ini nantinya akan dimanfaatkan untuk menganalisis dan mengidentifikasi mengenai bagaimana Gaya komunikasi program sore ceria di era digital.

Berdasarkan uraian dan poin-poin yang sudah dijelaskan dalam latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

B. Rumusan Masalah

- A. Bagaimana gaya komunikasi yang diterapkan oleh penyiar radio RRI Madiun dalam program Sore Ceria di era digital.

1.1 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- A. Untuk mengetahui secara mendalam bagaimana gaya komunikasi diterapkan oleh penyiar radio RRI Madiun dalam program Sore Ceria di era digital.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa untuk kedepannya, serta memberikan manfaat dan menambah wawasan mengenai Gaya Komunikasi terhadap orang yang membaca skripsi ini. Dan mungkin dalam penelitian ini akan timbul inovasi dan pengembangan teori

yang ada yang berkaitan dengan analisis gaya komunikasi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk penelitian lebih lanjut dibidang ini.

b. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan dan saran kepada RRI Madiun dan stasiun radio lainnya mengenai Gaya Komunikasi yang efektif terhadap program Sore Ceria persaingan digital yang sangat ketat, serta sebagai informasi dan memberikan pemahaman kepada stasiun radio lainnya mengenai perusahaan dalam menggunakan gaya komunikasi di era digital yang semakin ketat ini.

